



## Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Pada Kurikulum Merdeka

Ramayenni Pane

Universitas Indraprasta PGRI

Korespondensi penulis : [ramayenni.pane@gmail.com](mailto:ramayenni.pane@gmail.com)

**Abstract.** *The Merdeka curriculum was introduced in response to global changes and increasingly complex educational needs, giving schools the freedom to design their own curriculum. In this context, the mathematics learning models used in schools become highly relevant. These models should not only be in line with the vision and mission of the school, but should also promote deep understanding and strong mathematical skills. The research method used in this study is a literature study. This literature study involves collecting data from various literature sources, reading, recording, and managing research data with an objective, systematic, analytical, and critical approach. The focus of the research is on Mathematics Education Learning Models in the Merdeka Curriculum. The data analysis technique used in this research is content analysis. The Merdeka Curriculum has opened the door for the development of more innovative and relevant learning models in mathematics education. By adopting models such as contextual, cooperative, inquiry, technology-based, and project-based learning, mathematics teachers can help students develop a deep understanding of mathematics, critical thinking skills, and a high interest in this subject. Through joint efforts between teachers, schools, and the government, Indonesia can continue to improve the quality of mathematics education and produce a generation that is ready to face mathematical challenges in the modern era. In the context of the Merdeka Curriculum, mathematics learning models are an important tool in building higher quality and relevant mathematics education. Through the use of models such as contextual, cooperative, inquiry, technology-based, and project-based learning, mathematics teachers can provide more interesting and meaningful learning experiences for students. This helps students develop a deep understanding of mathematics, critical thinking skills, and a high interest in the subject.*

**Keywords:** *Models, Learning, Merdeka Curriculum, Math.*

**ABSTRAK.** Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap perubahan global dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, memberikan sekolah-sekolah kebebasan untuk merancang kurikulum mereka sendiri. Dalam konteks ini, model-model pembelajaran matematika yang digunakan di sekolah menjadi sangat relevan. Model-model ini tidak hanya harus sesuai dengan visi dan misi sekolah, tetapi juga harus mempromosikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan matematika yang kuat. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengelolaan data penelitian dengan pendekatan obyektif, sistematis, analitis, dan kritis. Fokus penelitian adalah pada Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika pada Kurikulum Merdeka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Kurikulum Merdeka telah membuka pintu bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dalam pendidikan matematika. Dengan mengadopsi model-model seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis teknologi, dan berbasis proyek, guru matematika dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Melalui upaya bersama antara guru, sekolah, dan pemerintah, Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan matematika dalam era modern. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model-model pembelajaran matematika menjadi alat penting dalam membangun pendidikan matematika yang lebih berkualitas dan relevan. Melalui penggunaan model-model seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis teknologi, dan berbasis proyek, guru matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini.

**Kata Kunci:** Model-Model, Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika merupakan salah satu komponen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia suatu negara. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik, Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah-sekolah dalam mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Kurikulum Merdeka membawa harapan besar untuk memperbaiki kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model-model pembelajaran pendidikan matematika yang dapat diimplementasikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka.

Lubis dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap perubahan global dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, memberikan sekolah-sekolah kebebasan untuk merancang kurikulum mereka sendiri. Dalam konteks ini, model-model pembelajaran matematika yang digunakan di sekolah menjadi sangat relevan. Model-model ini tidak hanya harus sesuai dengan visi dan misi sekolah, tetapi juga harus mempromosikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan matematika yang kuat (Lubis & Ritonga, 2023).

Pembelajaran matematika yang efektif tidak hanya mencakup transfer pengetahuan matematika, tetapi juga pengembangan pemahaman konseptual, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan komunikasi matematika. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji berbagai model pembelajaran matematika, seperti model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki bagaimana model-model ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran matematika yang lebih luas.

Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek penting, seperti strategi pengajaran yang cocok dengan model pembelajaran matematika tertentu, dukungan yang diperlukan oleh guru, dan dampaknya terhadap prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran matematika ini dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan stakeholder pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia dalam era Kurikulum Merdeka. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang model-model pembelajaran matematika yang sesuai,

diharapkan pendidikan matematika di Indonesia dapat lebih efektif dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan matematika yang semakin kompleks di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi literatur. Studi literatur ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, pembacaan, pencatatan, dan pengelolaan data penelitian dengan pendekatan obyektif, sistematis, analitis, dan kritis. Fokus penelitian adalah pada Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika pada Kurikulum Merdeka.

Proses penelitian studi literatur ini melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, situs internet, dan lainnya yang relevan dengan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika pada Kurikulum Merdeka. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data sekunder, yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis data dimulai dengan mengevaluasi relevansi hasil penelitian yang paling baru dan berangsur-angsur melihat penelitian yang lebih lama. Peneliti membaca abstrak dari setiap penelitian untuk menilai kesesuaian permasalahan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian dicatat. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan objektif tentang Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika pada Kurikulum Merdeka

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan Matematika merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memegang peranan penting dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan kompeten. Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia, pemerintah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sebuah inovasi pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Dalam konteks ini, berbagai model pembelajaran matematika menjadi kunci penting dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi guru matematika untuk lebih fleksibel dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, beberapa model pembelajaran matematika menjadi relevan dan dapat diadopsi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi

siswa. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah:

### **Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Learning)**

Pengajaran matematika yang terfokus pada konteks dunia nyata merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi sehari-hari yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa.

Salah satu cara guru dapat melakukannya adalah dengan mengintegrasikan konsep matematika ke dalam aktivitas berbelanja. Misalnya, guru dapat mengajarkan siswa tentang perbandingan harga barang, diskon, atau perhitungan pajak saat berbelanja. Dengan demikian, siswa dapat melihat bagaimana matematika diterapkan ketika mereka berbelanja, dan ini membantu mereka memahami pentingnya pemahaman matematika dalam mengelola uang mereka dengan bijak.

Selain itu, pengajaran matematika dalam konteks ekonomi juga sangat relevan. Guru dapat membantu siswa memahami konsep seperti pendapatan, pengeluaran, dan investasi. Mereka dapat mengajarkan bagaimana membuat anggaran pribadi, menghitung potensi keuntungan dari investasi, atau memecahkan masalah ekonomi sederhana. Semua ini membantu siswa melihat betapa pentingnya matematika dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bijak (Komalasari, 2010).

Nurhadi dalam penelitiannya mengungkapkan pengajaran matematika dalam konteks perencanaan perjalanan juga dapat membantu siswa memahami konsep seperti jarak, waktu, dan perbandingan harga tiket. Guru dapat membuat siswa merencanakan perjalanan sederhana, memperhitungkan biaya perjalanan dan menentukan rute terbaik. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan matematika mereka dalam situasi dunia nyata (Nurhadi, 2002).

Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami matematika sebagai kumpulan rumus dan angka, tetapi juga melihat bagaimana matematika relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika, dan ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan matematika di dunia nyata.

### **Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)**

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menekankan kemandirian siswa dalam pembelajaran mereka, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam. Salah satu aspek yang sangat penting dari pendekatan ini adalah kolaborasi antar-siswa, di mana model pembelajaran kooperatif menjadi alat utama dalam mencapai tujuan tersebut.

Model pembelajaran kooperatif menggabungkan elemen-elemen berbagi, berdiskusi, dan berkolaborasi di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran matematika, ini adalah pendekatan yang sangat berharga. Siswa diajak untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil atau tim, di mana mereka dapat berdiskusi tentang konsep matematika, memecahkan masalah bersama, dan saling mengajarkan satu sama lain.

Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pendekatan ini memiliki manfaat yang signifikan. Pertama, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan cara mendiskusikan ide-ide matematika dengan teman sekelas. Mereka belajar untuk menyusun argumen yang kuat, menganalisis solusi matematika, dan mengajukan pertanyaan kritis. Ini membantu mereka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep matematika (Waryanti, et.al. 2021).

Kedua, model pembelajaran kooperatif mendorong komunikasi yang efektif. Siswa belajar untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan mendengarkan pandangan teman sekelas. Kemampuan berkomunikasi ini penting dalam matematika, di mana berbicara dan menjelaskan proses pemecahan masalah sama pentingnya dengan menemukan solusinya.

Terakhir, kolaborasi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja tim. Mereka belajar bekerja bersama, membagi tugas, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan ini tidak hanya berharga dalam konteks matematika, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dalam persiapan untuk karier di masa depan.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika yang berfokus pada model pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan mereka (Kahar, et.al 2020).

### **Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning)**

Model pembelajaran inkuiri adalah suatu pendekatan yang sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dalam model ini, siswa diundang untuk menjadi peneliti matematika dengan mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi masalah, dan aktif mencari solusi sendiri. Pendekatan ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir

kritis, analitis, dan problem-solving yang sangat relevan dalam pembelajaran matematika (Mawardi & Pratiwi, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi lebih banyak kebebasan dalam menentukan jalannya pembelajaran mereka. Dengan menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran matematika, siswa diberi kesempatan untuk menggali konsep-konsep matematika secara mandiri. Mereka dapat mengajukan pertanyaan tentang topik yang mereka pelajari, mengidentifikasi masalah yang menarik bagi mereka, dan mencari solusi atau pemahaman yang lebih dalam.

Model inkuiri juga mempromosikan keterampilan berpikir kritis. Siswa harus menganalisis informasi, mengevaluasi sumber daya, dan membuat keputusan yang berdasarkan bukti matematis. Ini membantu mereka menjadi pemikir yang lebih kritis dan skeptis terhadap informasi, yang merupakan keterampilan yang sangat berharga dalam matematika dan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan analitis juga ditingkatkan melalui model inkuiri. Siswa harus memecah masalah besar menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, mengidentifikasi pola-pola, dan membuat koneksi antara konsep-konsep matematika. Ini membantu mereka menjadi pemecah masalah yang lebih efisien dan efektif dalam berbagai konteks.

Selain itu, model inkuiri juga mengajarkan siswa untuk mengambil inisiatif dan menjadi lebih mandiri dalam belajar. Mereka belajar bagaimana mencari sumber daya, meminta bantuan ketika diperlukan, dan terus mendorong diri mereka sendiri untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam. Hal tersebut juga diungkapkan pada penelitian terdahulu dalam hasil penelitiannya (Widayati, 2022).

Dengan demikian, model inkuiri adalah alat yang sangat efektif dalam Kurikulum Merdeka, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving yang sangat penting dalam matematika dan juga dalam kehidupan mereka secara keseluruhan.

### **Model Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Based Learning)**

Peran teknologi dalam pendidikan semakin penting seiring dengan perkembangan zaman, dan dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi juga menjadi bagian integral dalam pembelajaran matematika. Penggunaan alat-alat teknologi seperti perangkat lunak matematika, simulasi, atau permainan edukatif dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Salah satu manfaat utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika adalah meningkatkan keterlibatan siswa. Perangkat lunak matematika, simulasi, dan permainan edukatif dapat membuat pembelajaran matematika lebih menarik dan interaktif. Siswa dapat belajar dengan cara yang lebih visual, praktis, dan menyenangkan, yang dapat membantu mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep matematika.

Teknologi juga memungkinkan personalisasi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan perangkat lunak matematika yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan individu siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dalam tingkat yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada yang tertinggal atau merasa terlalu tertekan.

Selain itu, teknologi juga mempermudah akses ke berbagai sumber daya matematika yang berlimpah. Siswa dapat mengakses video pembelajaran, tutorial online, dan latihan-latihan matematika melalui internet. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar lingkungan kelas dan memperdalam pemahaman mereka.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan evaluasi yang lebih efisien. Guru dapat menggunakan perangkat lunak untuk mengukur perkembangan siswa secara lebih akurat dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Hal ini memungkinkan perbaikan yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Khadifin, et.al., 2022).

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika haruslah diimbangi dengan pengawasan dan panduan guru. Guru tetap berperan penting dalam membimbing siswa, memastikan bahwa teknologi digunakan dengan benar, dan membantu siswa memahami konsep matematika yang diajarkan.

Teknologi adalah alat yang berharga dalam Kurikulum Merdeka, memungkinkan penggunaan alat-alat teknologi dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keterlibatan siswa, personalisasi pembelajaran, serta akses ke berbagai sumber daya matematika. Dengan pendekatan yang bijak, teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika.

### **Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning):**

Melibatkan siswa dalam proyek-proyek matematika yang nyata adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam Kurikulum Merdeka. Dalam model ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep matematika secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk merencanakan,

melaksanakan, dan mengevaluasi solusi untuk masalah matematika yang kompleks, yang dapat mencakup berbagai aspek matematika seperti statistik, geometri, atau aljabar.

Salah satu manfaat utama dari proyek-proyek matematika ini adalah bahwa mereka membantu siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik. Siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep matematika yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Misalnya, mereka dapat merancang proyek statistik untuk mengumpulkan dan menganalisis data, atau mereka dapat menggunakan geometri untuk merencanakan perencanaan tata letak ruangan. Dengan cara ini, siswa memahami relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, proyek-proyek matematika juga membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan pemikiran kritis. Mereka harus bekerja sama dalam tim, merencanakan tugas, mengambil keputusan, dan menyajikan hasil proyek mereka kepada kelas. Semua keterampilan ini sangat berharga dalam pembelajaran matematika dan juga dalam kehidupan sehari-hari.

Proyek-proyek matematika juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kreativitas. Mereka dapat menemukan solusi yang berbeda-beda untuk masalah yang sama, dan ini membantu mereka melihat bahwa matematika tidak selalu tentang mengikuti langkah-langkah yang sama, tetapi juga tentang berpikir kreatif dan eksplorasi.

Penting untuk dicatat bahwa proyek-proyek matematika yang nyata memerlukan dukungan guru yang baik, termasuk pengawasan dan bimbingan selama proses. Guru juga dapat membantu siswa dalam merancang proyek yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka.

Model yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek matematika yang nyata merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam Kurikulum Merdeka. Proyek-proyek ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, mengembangkan berbagai keterampilan, dan memahami relevansi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru matematika untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Hal ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan matematika, karena pengajaran yang relevan dan menarik akan mendorong minat dan pemahaman siswa terhadap matematika.

Namun, untuk sukses dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran di atas, guru matematika perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, kreativitas dalam merancang pembelajaran, dan kemampuan dalam mendukung siswa dalam

mencapai pemahaman yang mendalam. Selain itu, peran sekolah dan pihak berwenang dalam memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan sangat penting.

Dalam kesimpulan, Kurikulum Merdeka telah membuka pintu bagi pengembangan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dalam pendidikan matematika. Dengan mengadopsi model-model seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis teknologi, dan berbasis proyek, guru matematika dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini. Melalui upaya bersama antara guru, sekolah, dan pemerintah, Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan matematika dalam era modern.

## **KESIMPULAN**

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model-model pembelajaran matematika menjadi alat penting dalam membangun pendidikan matematika yang lebih berkualitas dan relevan. Melalui penggunaan model-model seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, inkuiri, berbasis teknologi, dan berbasis proyek, guru matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan minat yang tinggi dalam mata pelajaran ini.

Namun, kesuksesan implementasi model-model pembelajaran ini memerlukan peran guru yang terampil, sekolah yang mendukung, dan dukungan dari pihak berwenang. Dengan kerja sama antara semua pihak, Indonesia dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan matematika, mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan matematika dalam era modern, dan mendorong pertumbuhan intelektual yang berkelanjutan di seluruh negeri. Kurikulum Merdeka adalah kesempatan untuk memberikan pendidikan matematika yang lebih baik dan relevan bagi masa depan Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Nurhadi. (2002). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi. Refika Aditama. Bandung

- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2704>
- Waryanti, D., Watulingas, J. R., & Azainil. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Lingkaran Di Kelas VIII. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 27–32. <https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.442>
- Mawardi, & eka Pratiwi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 288–294.
- Widayati, E.W. (2022). Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar”, Suatu Tantangan bagi Guru Matematika. *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(1), 1-10.
- Khafidin, D., Diva, S., A. & Sumaji (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Steam Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Volume Kubus Dan Balok Untuk Siswa Sd Kelas V. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 1(1)*